

1. Dakwah

Sementara itu dakwah Islam ialah menyeru kejalan Allah yang melibatkan unsur-unsur menyeru, pesan media, metode atau strategi yang diseru, dan tujuan.² Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah dan tablig itu merupakan suatu proses penyampaian tablig pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³

Zaini Muchtarom, misalnya, berpandangan bahwa dakwah merupakan upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan

³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h.2-3

Sedangkan Asmuni Syukir yang mengutip pendapat Hamzah Yaqub dalam bukunya yang berjudul “Publisistik Islam”, memberikan makna dakwah sebagai upaya mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Dan mengutip pendapat dari Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah atau Khotbah Agama Islam (pusat) Departemen Agama R.I. dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Dakwah Kepada Suku Terasing”, Asmuni Syukir memahami dakwah sebagai setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran. Berpijak pada dua pandangan mengenai pengertian dakwah tersebut, Asmuni Syukir mempunyai konsepsi sendiri mengenai pengertian dakwah, yakni memberikan makna dakwah sebagai upaya yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Bersifat pembinaan, artinya dakwah sebagai kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dakwah bersifat pengembangan mempunyai makna sebagai suatu kegiatan yang

[illegible]

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada 3 yaitu:

Pelaksanaan dakwah lisan adalah dengan cara menyampaikan untuk mengantar kepada uraian, dimana para pendengar dapat merasakan apa yang akan diuraikan nanti.

Pelaksanaan dakwah tulis adalah dengan cara menguraikan atau mengulas soal-soal keagamaan dimajalah, surat kabar, brosur, mengarang buku, spanduk dan sebagainya.

Pelaksanaan dakwah tindakan bisa melalui radio dakwah Islam maupun melalui televisi dakwah Islam.

Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.

a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

[illegible]

Tujuan dakwah adalah mengubah pandangan hidup manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara kerana yang berkuasa ke atas segalanya adalah Allah SWT. Berdakwah penting dalam menyebarkan agama Islam kepada bukan hanya pada umat Islam, tetapi juga kepada mereka yang masih mencari-cari makna sebenar kehidupan ini. Tanpa dakwah, Islam tidak akan berkembang dan yang tinggal hanya Islam keturunan. Adapun mengenai tujuan da'wah, yaitu:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

“Katakan: Inilah jalanku; aku dan pengikutku dan sadar mendakwakan kamu menuju Allah. Maha Sucilah Allah, dan aku

⁶ Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Pranada Media Group, 2012), h.16

Karakteristik Da'i, setidaknya ada empat karakter yang harus dimiliki oleh setiap da'i, yaitu:

- Karakteristik Mad'u, yaitu:

- Dari berbagai definisi mengenai istilah dakwah yang dikemukakan oleh para ahli ilmu dakwah di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan upaya yang terorganisir secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan dakwah, yakni terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT, yaitu suatu kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat

a. Pengertian Strategi

Menurut Asmuni Syukir Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau maniuvers yang dipergunkan dalam aktivitas / kegiatan dakwah.¹⁰

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah

¹¹ A. Halim, *Strategi Dakwah yang Teravaikan dalam Jurnal Ilmu Dakwah* (Surabaya, Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel, 2002), h.43

Dalam kegiatan komunikasi Efendi mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik oprasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah di uji kebenarannya. untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatunya harus memerhatikan komponen komunikasi dalam teori Harold D. Lassell, yaitu *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect* (komunikator, pasar, media, komunikan dan efek). Selain membuat definisi, ia juga membuat strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi Sentimentil (*al- manhaj al athifi*)
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)
3. Strategi Indriawi (*al manhaj al-hissi*)

[illegible]

- e. I'tibar, ialah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
- f. Tadabbur, ialah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
- g. Istibshar, ialah mengungkap sesuatu atau menyikapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

Strategi Indriawi (*al-manhaj al hissi*) juga dapat dinamakan sebagai strategi ilmiah. Ia di definisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan rasulullah dahulu mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Rasulullah SAW secara langsung. Seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian Ilmiah. Pakar Tafsir menyebutnya dengan *tafsir ilmi*. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menggunakan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

¹² Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA Pranada Media Grup, 2012), h. 353

4. Azas Psikologis. Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun saran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (rakhaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.

5. Azas Efektifitas dan Efisiensi. Azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkannya dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu, tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.¹⁴

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan

[illegible]

Strategi tidak dapat dilepaskan dengan istilah taktik dan tehnik. Itulah sebabnya, maka tidak jarang pengertian dan penamaan beberapa istilah tersebut campur aduk menjadi satu. untuk memudahkan pemahaman, perlu kiranya disampaikan pengertian istilah-istilah tersebut. Tehnik berfungsi untuk memenangkan taktik, dan taktik adalah untuk memenangkan strategi. jadi taktik sesungguhnya merupakan pelaksanaan detail dari strategi, jadi bisa dikatakan bahwa taktik adalah jabaran praktis dari sebuah strategi. disamping itu, strategi biasanya berskala luas dan dalam kurung waktu yang cukup lama, sementara taktik selalu sedemikian. oleh karena itu bisa saja terjadi sama dalam strategi tetapi berbeda dalam taktik. hanya saja apapun strategi dan taktik yang dipilih, keduanya harus bisa saling menunjang¹⁶ dan melengkapi.

¹⁵ Hamza Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Alpha, 2005), h. 49
¹⁶ A. Halim, “Strategi Dakwah Yang Terabaikan” dalam Jurnal Ilu Dakwah, h. 43
¹⁷ <http://sofiswa.blogspot.co.id/2011/12/hakekat-materi-metode-teknik-media-dan.html>.

Sholat harus dikerjakan pada waktu yang telah ditetapkan:

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٢﴾

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ

ءَاِنَايَ اَلَّيْلِ فَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ اَلنَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى

b. Sholat dan Keselamatan dari Dosa

Sholat menghadirkan keimanan dan kedekatan seseorang kepada Allah, sehingga ia merasa takut dan malu melakukan dosa.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ^{صل} إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

“bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu yaitu al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah sholat. Sungguh sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar” (Q.S. Al-Ankabut 29:45).

Menurut Muhsin Qira'ati (2001), bahwa sholat yang khusus akan menjadikan pelakunya memiliki kesadaran sosial dengan

c. Sholat dan Rahmat Allah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

B. Perintah Sholat dalam Hadis

Sholat merupakan perbuatan manusia yang pertama kali diperiksa oleh Allah, Rasulullah SAW bersabda, *“perbuatan manusia yang pertama kali pada hari kiamat adalah sholat, jika sholat itu baik, maka baiklah semua nilai perbuatannya,*

Sholat merupakan pembeda status antara muslim dan kafir. Rasulullah SAW bersabda, “*batas utama antara seseorang dengan kekafiran adalah meninggalkan sholat*” (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, Al Tirmidzi dan Ibnu Majjah dari Jabir r.a)

C. Sholat Tasbih

Hikmah/Keistimewaan Shalat Tasbih:

- ¹⁸ Moh Ali Azis, *60 menit terapi sholat Bahagia*, (Surabaya: PT.Duta Aksara Mulia, 2014),h. 75-80

b. Memberatkan amal timbangan

'Ada dua kalimat yang keduanya ringan diucapkan di lidah namun memberatkan timbangan amal dan keduanya disukai oleh Allah, yaitu: Subhanallahi wa bi hamdihi subhanallahil azhim' (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah bersabda,

“Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahi wa bi hamdihi 100 kali, maka Allah akan menghapuskan kesalahannya meskipun kesalahannya itu sebanyak buih dilautan” (HR. Bukhari dan Muslim)

d. Punya perkebunan kurma di surga nanti

“Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahil azhimi wa bi hamdihi, maka ditanamkan baginya satu pohon kurma di surga”(HR. Tirmidzi)

e. Terhindar dari penyakit-penyakit berat

“Suatu kali Qabishah al-Makhariq mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, ajarkan aku beberapa kalimat (ucapan) yang dengannya Allah memberi manfaat kepadaku, karena sungguh umurku sudah tua dan aku merasa

f. Senjata menghadapi persoalan besar

a. Sujud Syukur

Dari Abu Bakrah, “*sesungguhnya apabila datang kepada Nabi Muhammad SAW, sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud berterima kasih kepada Allah.*” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).²⁰

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013),h. 105

Secara ringkas teori Interaksionisme Simbolik didasarkan pada premis-premis berikut:

- a. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
- b. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya dengan obyek fisik, tindakan ataupun peristiwa (bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan atau peristiwa itu) namun juga gagasan yang abstrak.
- c. Makna yang di interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan intepretasi dimungkinkan karena individu dapat

[illegible]

Berbagai kegiatan manusia sebagai makhluk sosial memunculkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Misalnya, kegiatan manusia untuk berdakwah yakni menyampaikan sesuatu ajaran untuk mengajak kebaikan. Untuk menunjukan antara dakwah dengan masyarakat dalam prespektif ini dapat dijelaskan melalui contoh berikut: seorang da'i yang sedang melakukan aktivitas dakwah *change agent* dalam mengeluarkan zakat dan shodaqoh untuk membantu masyarakat pedesaan yang sedang dilanda kelaparan dengan memeberikan pengajian-pengajian dengan menyebut berbagai pahala yang akan didapatkan oleh pembayar zakat dan shodaqoh. Pengajian itu dilakukan dengan menggunkan bahasa simbol komunikasi dakwah antara *change agent* dengan clientnya, juga memberikan contoh untuk orang mengeluarkan zakat dan shodaqoh dan menunjukan dalil-dalil Al-Qur'an dan As- Sunnah. Meski sudah memeberikan penjelasannya amat meyakinkan, namun masyarakat tidak secara otomatis bersedia mengeluarkan zakat dan shodaqoh. Karena manusia bukanlah makhluk *stimulus – respon*, melainkan makhluk *stimulus – proses – respon*. Masyarakat akan berpikir terlebih dahulu melakukan atau tidak melakukan anjuran tersebut. Mereka akan mengalkulasikan terlebih dahulu, menghitung kondisi keuangannya sendiri cukup atau tidak dan memepertimbangkannya kembali karena dia sendiri mempunyai rencana untuk membiayai suatu kebutuhan rumah tangganya. Kegagalan untuk

Dari teori yang telah di paparkan alasan yang mendasari mad'u untuk meluangkan waktunya mendengar pesan dakwah adalah, dalam prespektif interaksionisme Simboli, dakwah dengan pesan yang dibawahnya dapat mengilhami pikiran anggota masyarakat untuk bertindak dan bersikap tertentu terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Prespektif ini berpendapat bahwa manusia itu merupakan makhluk kreatif dan menerjemahkan simbol-simbol yang si terimanya. Anggota masyarakat dapat memberi makna yang berbeda-beda ketika mendengarkan dakwah seorang. Ada yang terharu menitikkan air mata. Ada yang geram terhadap kemungkaran, terutama terhadap tempat-tempat hiburan malam yang seringkali menjadi sumber kemaksiatan yang lain seperti pelacuran, minuman keras dan perjudian misalnya. Tetapi banyak juga di antara anggota masyarakat yang tidak peduli terhadap kenyataan sosial tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam skripsi yang terkait dengan penelitian ini khususnya penelitian pada Strategi Dakwah yang pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan di arsip oleh perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

[illegible]

1. Yang pertama, Strategi Dakwah Ustadz M. Musthofa Mubasyir oleh Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Yulia Pangestuti, NIM. B01211034, S1 – Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pada Tahun 2015 . Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyuluruh peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara.

2. Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli dalam Tabligh dalam Jam'iyah Istighosah kalam adzim oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya MOCH Syamsul Hadi, NIM: B01304050, S1 - Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pada Tahun 2009. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam peneliti menggunakan metodologi kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.